

Dampak Positif dan Negatif Etika Informasi dalam Media Sosial: Sebuah Penelitian Kualitatif dengan Metode Studi Literatur

Hendi Sama *, Angeline, Gary Phua, Rahel, Stephanie

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam
Kepulauan Riau, Indonesia

* hendi@uib.ac.id, 2031024.angeline@uib.edu, 2031118.gary@uib.edu, 2031040.rahel@uib.edu, 2031019.stephanie@uib.edu

ABSTRACT – Social media is a platform that facilitates online interaction between one person and another person or group. In our digital age, where individuals have made this platform a daily necessity that aids them in carrying out, learning new things, and strengthening interpersonal ties, this media is crucial. This research demonstrates how information ethics in social media can increase people's sense of responsibility and knowledge. Everyone must use social media responsibly, and any information that has been disseminated carries risks. Information ethics regulations already have certain rules to address related issues.

Keywords: Communication; Ethics, Information; Knowledge; Social Media; Technology.

ABSTRAK – Media sosial merupakan sebuah platform yang digunakan untuk berinteraksi antara individu yang satu dengan individu ataupun kelompok lainnya yang dilakukan secara daring. Media ini menjadi sesuatu hal yang penting di zaman digital ini di mana masyarakat telah menjadikan platform ini sebagai kebutuhan sehari-hari yang sangat membantu mereka dalam melaksanakan, mempelajari hal baru, serta menambah relasi antar sesama. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara ber-etika yang baik, menerapkan etika informasi dengan baik, serta mengetahui pentingnya etika informasi terhadap media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika informasi yang baik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan pengetahuan masyarakat, dan setiap orang harus menggunakan media ini secara bertanggung jawab, serta setiap informasi yang telah disebarkan memiliki risiko dan peraturan etika informasi yang sudah memiliki aturan tertentu untuk menangani isu-isu terkait.

Kata Kunci: Etika; Informasi; Komunikasi; Media Sosial; Teknologi; Pengetahuan.

1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sebuah platform yang digunakan untuk berinteraksi antara individu yang satu dengan individu ataupun kelompok lainnya yang dilakukan secara daring. Media sosial menjadi sesuatu hal yang penting di kehidupan saat ini di mana masyarakat sudah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari yang sangat membantu mereka dalam melaksanakan, mempelajari hal baru, serta menambah relasi antar sesama. Selain itu, media sosial juga memegang peran penting dalam menemukan dan mencari berbagai informasi yang bermanfaat dan juga memberi kebebasan untuk membagikan konten yang kita buat sendiri, sehingga media sosial sudah digunakan dari berbagai kalangan usia. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media sosial yang semakin meningkat di setiap tahunnya [1].

Peningkatan penggunaan media sosial seiring waktu dapat dikatakan sangat pesat di Indonesia. Hal ini dikarenakan hal ini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari di zaman serba digital ini yang di mana segala sesuatunya berhubungan dengan teknologi [2]. Media sosial juga beragam dan dikategorikan menjadi pilihan masyarakat Indonesia, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial juga dipercaya

oleh masyarakat Indonesia karena penggunaannya yang praktis dan membuat hubungan antar kerabat, saudara, orang asing, maupun pihak-pihak tertentu dapat bertukar pesan hanya dengan menggunakan internet dan akun media sosial. Akan tetapi, seiring perkembangannya terdapat pembaharuan dan perubahan fungsi yang awalnya hanya sekadar untuk sarana komunikasi dan menambah relasi berkembang menjadi sumber informasi dan bertukar informasi [3].

Platform ini juga diterapkan sebagai sarana menggali informasi bagi penggunanya. Phillip Kotler dan Kevin Keller mengemukakan bahwa media ini memiliki kegunaan sebagai sarana bagi pengguna dalam berbagi informasi teks, gambar, video, serta audio satu sama lain, perusahaan, dan sebagainya [4]. Disamping itu, munculnya teknologi-teknologi web baru yang mempermudah pengguna dalam mengekspresikan karya, pengetahuan informasi, keterampilan, dan bebas menyebarluaskan konten mereka sendiri. Konten tersebut dapat ditemukan diunggah blog, tweet, Instagram, Facebook, atau video di YouTube. Pengguna juga dapat memasang iklan dengan konten yang dibuat sendiri oleh pengguna dan tentunya sangat menghemat biaya [5]. Media sosial tidak hanya berdampak positif,



tetapi di balik dampak positif yang dihasilkan, juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya [6].

Pemanfaatan media ini juga memiliki aturan kehidupan, seperti norma etika dan regulasi yang menjadi tolak ukur pengguna untuk bertindak di dalam dunia digital. Hal tersebut sangat diperlukan dalam memberikan pengetahuan dan informasi terhadap manfaat, ancaman, serta aturan dalam pemanfaatan teknologi khususnya media sosial. Akibat yang ditimbulkan karena meningkatnya pengguna internet dari waktu ke waktu adalah adanya penurunan etika moral yang terjadi di kalangan masyarakat [7]. Selain itu, terdapat juga suatu permasalahan yang muncul dari kalangan masyarakat, seperti kurangnya kesadaran dan tindakan cermat dalam memilah dan menggunakannya dengan baik. Etika moral yang disebut menurun, seperti banyaknya berita kasus ujaran kebencian, bullying, pencurian data, penyebaran informasi hoax, dan konten lainnya yang tidak memuat informasi yang bermanfaat [8].

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah di penelitian ini adalah (1) Bagaimana etika informasi yang baik dan benar di media sosial? (2) Bagaimana cara menerapkan etika informasi di dalam kehidupan media sosial? (3) Mengapa etika informasi yang baik penting dalam menjalankan kehidupan dunia *online*, terutama media sosial?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui bagaimana etika informasi yang baik dan benar di media sosial. (2) Dan mengetahui bagaimana menerapkan etika informasi di dalam kehidupan media sosial. Dan (2) mengetahui mengapa etik informasi yang baik penting dalam menjalankan kehidupan dunia online.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Menambah pengetahuan dan wawasan, serta membuktikan bahwa etika informasi yang baik dan benar di dalam kehidupan media sosial dapat membawa pengaruh yang baik. (2) Menambah pengetahuan dan wawasan terkait penerapan etika informasi di dalam kehidupan media sosial. (3) Dapat digunakan sebagai salah satu informasi yang berguna bagi masyarakat dalam ber-sosialisasi pada platform ini. (4) Dan menghasilkan wawasan baru terkait etika informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. DASAR TEORI

Penelitian ini meneliti mengenai etika berkomunikasi pada penggunaan media sosial. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana etika berbagi informasi pada penggunaan media ini, serta jenis media yang digunakan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil yang dilakukan adalah pentingnya etika komunikasi dari segi waktu, isi pesan, dan komunikasi dalam penggunaan media sosial, khususnya Instagram.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian 1 [9] berfokus pada pentingnya menerapkan etika komunikasi di dalam media sosial WhatsApp. Tujuan dari penelitian adalah

menganalisis bagaimana menerapkan etika komunikasi di dalam WhatsApp. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif analisis dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah semua postingan yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa PPKn Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang tahun angkatan 2016 di media sosial WhatsApp. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn tahun angkatan 2016 telah menerapkan etika komunikasi dengan sangat baik di media sosial WhatsApp, seperti berkomunikasi dengan sopan santun, memberikan informasi dengan bijak, serta menghargai privasi orang lain.

Penelitian 2 [10] membahas mengenai etika di dalam media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana etika pengguna yang diterapkan di platform ini. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis studi literatur, seperti jurnal ilmiah dan buku yang terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjaga etika yang baik di media ini.

Etika merupakan teori perilaku manusia yang menimbang apa yang baik dan buruk, atau ilmu yang mengidentifikasi apa yang baik dan buruk dengan berfokus pada akal sehat. Berdasarkan objek pembicaraan, etika dapat dikatakan sebagai upaya moral memeriksa aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang. Berdasarkan sumbernya, moral dapat dimulai dari penilaian teori yang baik. Etika merupakan hasil pemikiran yang terbatas, dapat berubah, dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya, etika juga menggunakan berbagai informasi yang mengkaji cara manusia berperilaku, seperti studi manusia, penelitian otak, ilmu sosial, teori politik, sains ekonomi, dan lain-lain. Ditinjau dari fungsinya, etika berperan sebagai penilai, penentu suatu perbuatan manusia, menentukan apakah perbuatan itu akan dianggap mulia, terhormat, tercela, dan sebagainya. Akibatnya, etika mengambil peran konseptual yang lebih besar untuk berbagai tindakan manusia [1].

Penelitian [9] menjelaskan etika merupakan suatu proses menjalani kegiatan dalam kehidupan dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Kedua kebiasaan hidup itu dipertahankan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Aturan dan norma yang disebarluaskan, diketahui, dipahami, dan diajarkan secara lisan pada masyarakat dan dibekukan pada tempatnya.

Penelitian [10] juga menyatakan bahwa etika adalah suatu tata krama pergaulan yang didasarkan pada sopan santun atau tingkah laku yang sesuai dengan norma antar sesama manusia. Selain itu, etika juga belajar tentang kehendak manusia, khususnya kehendak itu berhubungan dengan pilihan tentang yang mana baik dan buruk di kehidupan nyata. Mengejar etika adalah untuk menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesungguhnya kepada semua orang.

Informasi dalam media sosial menjadi alat yang paling berpotensi di Indonesia. Disamping itu, berbagi

informasi dapat dijadikan sebagai hak bagi setiap orang dalam menyampaikan sesuatu yang tidak dapat dilakukan di dunia nyata. Tidak hanya itu, media ini juga dipercaya dapat menjadi sumber informasi yang tidak dapat dijangkau masyarakat. Informasi yang tidak dapat dijangkau masyarakat dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat karena sudah tersedia di platform ini [1].

Berdasarkan penelitian [9] bahwa kehadiran internet sangat pesat pada zaman millennial ini. Banyak informasi yang disebarkan melalui media ini. Oleh karena itu, sebagai generasi millennial, kita harus menyaring informasi yang disebarkan di platform ini agar kita tidak terjebak oleh pengaruh informasi yang bersifat negatif, serta merugikan pihak tertentu. Karena dipercaya menjadi tempat sumber informasi yang dapat dibagikan setiap orang, maka dari itu kita sebagai generasi millennial harus mencari tahu kebenaran informasi yang kita sebarkan atau dapatkan agar terhindar dari informasi yang bersifat hoax.

Penelitian [10] juga mengatakan media ini sudah melekat di kalangan sosial dan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat karena mempermudah berbagai kalangan dalam menggali dan menyebarkan informasi. Hal itu dikarenakan hampir semua kalangan dari anak-anak, remaja, hingga lansia memilikinya. Informasi yang disampaikan pun belum pasti kebenarannya. Oleh karena itu, hal itu dapat mengakibatkan perilaku yang tidak terkontrol bagi beberapa orang yang tidak cermat dalam menggunakannya karena tidak memastikan kebenaran informasi yang didapat. Maka dari itu, kita sebagai pengguna harus cermat dalam memanfaatkan fitur yang telah disediakan.

Etika informasi merupakan hubungan antara penciptaan, pengkoordinasian, penyebaran, dan penggunaan informasi, serta standar etika dan kode moral yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat, merupakan fokus dari etika informasi. Umat manusia telah bergulat dengan makna baik dan jahat, moralitas dan hukum, etika dan kewajiban karena terlibat dalam penalaran abstrak. Ada dua sumber dalam hal ini, yaitu *meta-source* dan manusia berbasis *meta-source*, yang mungkin berstatus individu atau sosial. Penelitian [9] menjelaskan bahwa etika informasi merupakan panduan atau pengaturan untuk perilaku dalam informasi atau semua kegiatan yang berhubungan dengan informasi. Penggunaan teknologi, tugas sosial, dan undang-undang yang ada menjadikan informasi penting karena pelanggaran terkait informasi, timbulnya kerugian atau penyalahgunaan hak milik, dan meluasnya penggunaan informasi. Penelitian [10] juga mengatakan bahwa etika ialah seperangkat nilai tentang apa yang benar dan salah ketika data dikumpulkan, disimpan, dan disajikan kepada publik dengan menggunakan perangkat teknologi informasi, sehingga dapat dikatakan etika dalam informasi.

Media sosial membuat manusia mudah melakukan proses komunikasi. Media sosial menyediakan fitur yang gampang diakses masyarakat sebagai media komunikasi, informasi dan lain-lain. Menggunakan media sosial harus memiliki etika dan tidak bisa semena-mena. Etika dalam

media ini bertujuan agar masyarakat tidak salah dalam menggunakannya untuk hal negatif yang dapat merugikan pihak tertentu [1].

Penggunaan internet sangat berkembang pesat dan didampingi dengan tingginya penggunaan media ini. Hal itu menimbulkan banyak kontroversi yang menghasilkan isu Etika Informasi dalam Media Sosial, seperti dampak negatif, serta positif bagi penggunanya. Penggunaannya sebagai sarana komunikasi juga harus memperhatikan etika moral ketika menggunakannya agar menghindari hal-hal yang dapat merugikan pihak tertentu dan berujung pada tindakan pelanggaran yang harus melibatkan jalur hukum. Platform ini menyediakan beberapa fitur yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, seperti sebagai sarana komunikasi, penyedia informasi, dan lain-lain. Akan tetapi, maraknya penggunaan media sosial disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menjadi tempat penyebaran hoax, ujaran kebencian, bullying, pornografi, SARA, dan sebagainya. Pengguna sering mem-posting suatu hal secara bebas dan sering mengabaikan bahwa media ini termasuk pada ruang publik yang dilihat oleh masyarakat di berbagai kalangan usia. Pengguna mungkin menganggap bahwa postingan yang mereka bagikan merupakan hal yang wajar.

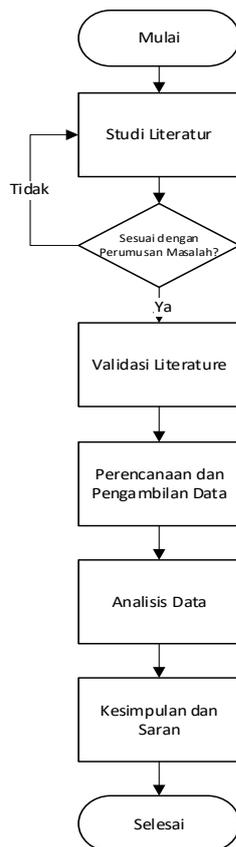
Namun, hal tersebut jika tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada, maka akan dianggap sebagai perbuatan yang tidak menyenangkan dan melanggar. Ada beberapa etika yang dapat diterapkan dalam ber-media sosial yaitu: pertama, hindari penggunaan kata yang mengandung unsur *provocative*, kasar, SARA, plagiat, dan hal negatif lainnya. Kedua, jangan mem-posting informasi yang belum dipastikan kebenarannya karena dapat bersifat hoax. Ketiga, jangan menyalin karya orang atau hal lainnya yang memiliki hak cipta karena dapat terkena kasus plagiat dan masih banyak etika lainnya [9].

Media ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga lanjut usia yang memiliki akun. Media sosial memiliki banyak fungsi dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk memberikan pendapat yang ingin diutarakan. Namun, di balik dampak positif yang dihasilkan, hal ini juga memiliki dampak negatif yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak dapat mengontrol perilakunya di media sosial. Oleh karena itu, menjaga etika dalam menggunakannya sangat penting agar tidak ada pihak yang dirugikan [10]. Dari Penelitian sebelumnya, terjadi gap, dimana belum diteliti mengenai dampak positif dan dampak negatif dari etika informasi dalam media sosial.

3. METODOLOGI

Pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada penelitian *literature review* atau penelitian kepustakaan merupakan metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena dianggap paling tepat dan praktis untuk membantu peneliti mendapatkan data yang dapat dipercaya berkaitan dengan

topik penelitian ini. Metode kualitatif memberikan data atau informasi dari hasil prioritas. Penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahkan dari buku-buku itu memiliki rentang penelitian yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berusaha untuk menunjukkan fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi literatur. Dan **Gambar 1** merupakan metodologi yang digunakan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode observasi adalah teknik pengumpulan informasi untuk penelitian melalui observasi pengamatan yang dilakukan secara sadar. Hal ini ditujukan untuk melihat dan memahami apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan etika informasi di dalam media sosial, proses kerja, penerapan, fenomena yang terjadi, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi karena (1) Pola pembelajaran etika informasi dalam dunia *online*, media sosial dapat diungkap dan dideskripsikan dengan menggunakan teknik ini. (2) Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan lengkap. (3) Pedoman observasi tertulis digunakan untuk mendukung pelaksanaan observasi.

Panduan observasi berupa pertanyaan terbuka akan digunakan oleh peneliti sebagai sumber data yang relevan dengan kehidupan online media sosial di dalam etika informasi yang baik dan benar.

Metode Studi Literatur merupakan suatu cara penelusuran literatur yang menggabungkan teori-teori dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun yang tidak dipublikasikan yang tersedia dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy*, berupa buku, *e-book*, *paper*, atau jurnal *online*.

Informasi di dalam literatur yang telah diuji pada penelitian yang diterima dan *valid* dapat dijadikan sebagai suatu dasar yang dapat diandalkan, mudah ditemukan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Studi Pustaka menjadi suatu metode yang digunakan karena (1) Data teori-teori yang mendukung kegiatan penelitian telah diuji kebenarannya. Oleh karena itu, studi pustaka digunakan sebagai Teknik dalam penelitian untuk mengumpulkan data. (2) Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis yang berasal dari temuan penelitian. (3) Dan informasi nyata dari analisis sastra dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan kajian yang dihasilkan seakurat mungkin, teknik kajian literatur ini akan menggunakan buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan dokumen yang terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi banyak orang, media sosial telah berkembang menjadi teman hidup. Selalu ada waktu yang diberikan ketika media sosial dibuka, baik untuk update sederhana atau tuntutan informasi yang lebih serius. Namun, mengingat kondisi tersebut, maraknya penggunaan media sosial juga kerap menimbulkan perselisihan yang diakibatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selain maraknya penyebaran gambar, foto, dan video yang bermuatan Suku, Agama, dan Ras (SARA), serta video pornografi dan kekerasan yang tidak layak ditonton, materi-materi bohong pun kerap tersebar atau yang biasa disebut dengan *hoax*. Hal seperti inilah yang pada akhirnya menjadikan media sosial sebagai wadah atau platform yang kurang bermanfaat. Media sosial dapat menjadi suatu keuntungan jika seseorang bijaksana dan bermoral dalam perilakunya [11][12][18].

Berdasarkan pada pendapat tersebut, didapatkan bahwa terdapat etika informasi yang penting untuk dijadikan sebagai pengetahuan bagi pengguna media sosial, **Gambar 2**.

Penggunaan komunikasi yang baik (1). Di dalam penggunaan media sosial, kita harus mempraktikkan komunikasi yang efektif, baik bagi yang menyampaikan informasi maupun yang menerimanya. Saat berkomunikasi dengan khalayak umum, informasi lebih menyenangkan dan positif apabila kata-kata dan bahasa yang tepat digunakan. Hal ini juga berlaku bagi seorang pengguna media sosial jika ingin membalas suatu postingan agar saran yang diberikan bermakna positif dan dilakukan dengan cara yang tepat.

Tidak mengandung pornografi, kekerasan, dan SARA (2). Seorang pengguna media sosial harus dapat menahan diri untuk tidak memberikan informasi apapun yang mengandung kegiatan kekerasan, pornografi, atau SARA. Hal ini dikarenakan terdapat kondisi postingan yang terkadang diunggah dalam bentuk foto kecelakaan,

kekerasan, atau korban lainnya dengan tujuan untuk menunjukkan informasi atau kejadian nyata di tempat. Informasi yang disampaikan akan lebih baik jika materinya instruktif dan informatif yang bersifat positif.

Berita yang diinformasikan sesuai dengan fakta (3). Hal penting yang harus digaris bawahi adalah kebenaran atau kepastian suatu berita. Pengguna jejaring sosial perlu menggunakan kebijakan saat mengungkapkan berbagai informasi yang ditawarkan. Seorang penyebar informasi di media sosial harus mempertimbangkan apakah permasalahan tersebut perlu untuk diberitakan dan berdasarkan sumber yang jelas. Oleh karena itu, seorang penyiar berita harus memastikan data informasi yang diambil telah akurat berdasarkan temuan pemeriksaan.



Gambar 2. Etika Informasi Pengguna Medsos

Menghargai karya orang lain (4). Setiap orang memiliki kebebasan untuk bekerja, termasuk memposting karyanya ke media sosial. Apakah karya mereka berbentuk gambar, video, proses saja, atau ketiganya, alangkah baiknya kita mengutip penulisnya jika kita ingin menggunakannya. Hal ini sebagai wujud rasa terima kasih karena telah diberikan kesempatan untuk menggunakan karyanya, serta sebuah apresiasi bagi pemilik karya tersebut. Selain itu, seseorang dapat menunjukkan penghargaan atas karya orang lain dengan menahan diri untuk tidak menghina mereka di depan umum dengan bahasa yang tidak sopan. Seseorang dapat memberikan komentar, ide, atau wawasan yang tentunya menggunakan tata bahasa yang tepat dan menghindari *sentimentalities*.

Memberikan informasi pribadi sewajarnya (5). Media sosial dimanfaatkan oleh sebagian orang sebagai ruang untuk menemukan siapa diri mereka. Di jejaring sosial, berbagai konten dikirimkan, termasuk gaya hidup, aktivitas sehari-hari, pencapaian, dan kesuksesan hidup. Setiap orang memiliki kebebasan untuk memiliki profil media sosial, tetapi alangkah baiknya jika pengguna media sosial tetap harus berhati-hati atau waspada dalam menyampaikan informasi. Penyebaran informasi pribadi dapat terjadi secara spontan. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan kehilangan informasi pribadi. Ada banyak orang yang menyalahgunakan informasi pribadi orang lain untuk keuntungan pribadi, seperti melakukan penipuan atau kegiatan ilegal lainnya.

Dengan adanya etika informasi di dalam media sosial dimaksudkan agar dengan membangun etika ber-media sosial yang baik di kalangan masyarakat, rasa tanggung jawab dan pengetahuan akan berkembang saat memanfaatkan media sosial dapat terbangun dengan bijaksana. Selain itu, jika seseorang menggunakan media sosial sesuai dengan etika yang baik, banyak pengetahuan informasi berguna yang dapat dimanfaatkan. Hal inilah yang menyebabkan rekam jejak penggunaan media sosial berpengaruh [13][14][15].

Media sosial telah menjadi kebutuhan penting bagi semua orang. Setiap orang juga selalu meluangkan waktu hanya untuk membuka media sosial, baik itu sekadar bersantai, atau mencari kebutuhan informasi [16][17]. Namun, dalam kondisi seperti ini, maraknya penggunaan media sosial juga sering memicu penyimpangan yang diakibatkan karena kurangnya etika moral oleh pihak yang terkait tidak bertanggung jawab. Adapun informasi yang masih kurang jelas kebenarannya tersebar dan konten yang mengandung kekerasan yang tidak patut ditiru silih berganti muncul dalam trending.

Hal tersebut membuat media sosial menjadi wadah atau platform yang kurang berguna. Jika kita memiliki etika dan bijak dalam menggunakan media sosial, maka kita akan merasakan banyak manfaat dari media sosial itu sendiri. Selain itu, masih ada pengguna yang menggunakan media sosial dengan baik dan benar karena mereka dapat membuat konten dan menghasilkan uang dari konten tersebut. Semua tergantung penggunaannya masing-masing, maka dari itu pentingnya kesadaran pengguna memahami tentang etika moral untuk menggunakan media sosial demi manfaat positif yang ingin dirasakan.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, didapat bahwa dampak negatif dari etika informasi dalam media sosial adalah konten yang tidak sesuai dengan etika informasi harus diselesaikan agar di masa yang akan datang tidak berdampak negatif bagi masyarakat sebagai pengguna media sosial, dan juga didapat bahwa dampak positif dari etika informasi dalam media sosial adalah dalam hal mencari kebutuhan informasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka media sosial harus digunakan dengan bertanggung jawab karena realitas dunia berbeda dengan cara orang menerima informasi. Informasi yang tersebar memiliki risiko dan aturan etika. Pengguna media sosial perlu tahu etika komunikasi dan pandangan jangka panjang tentang kemajuan teknologi dan informasi. Mereka juga perlu bekerja sama dan mengajarkan cara berkomunikasi yang baik di media sosial sesuai dengan etika informasi. Hal ini akan membantu mencapai tujuan karena banyak generasi yang menggunakan media sosial. Pengetahuan etika sangat penting dalam kehidupan. Konten yang positif dan membangun harus disebar, sedangkan konten yang melanggar etika informasi harus diselesaikan. Etika informasi sangat penting dan berpengaruh di media sosial dan pribadi setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Mutiah, I. Albar, Fitriyanto, and A.Rafiq, "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial," *Global Komunika*, vol. 1, no. 1, pp. 14–24, 2019.
- [2] S. N. I. S. D and S. D. M. Hutabarat, "Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik," *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 34–46, 2020.
- [3] A. H. Utami, "Media Baru dan Anak Muda: Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga," *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, vol. 11, no. 1, pp. 8–18, 2021, doi: 10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18.
- [4] H. H Karunia, N. Ashri, and Irwansyah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification," *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 92–104, Jan. 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i1.187.
- [5] L. Astuti, "Kontribusi Media Sosial Terhadap Perilaku Keseharian Remaja," *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, vol. II, no. 2, 2020, doi: <https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2>.
- [6] A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunika*, vol. 1, no. 1, pp. 18–29, 2020.
- [7] W. Ramdhan, Nofriadi, and Dahriansyah, "Masyarakat Bijak dalam Memanfaatkan Sosial Media di Era Society 5.0," *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 159–164, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM>
- [8] S. Hariyawan and B. J. Supeno, "Penegakkan Hukum Terhadap Tindak Pidana Ujaran Kebencian (Hate Speech)," *JURISTIC*, vol. 01, no. 01, pp. 41–51, 2020, [Online]. Available: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [9] F. Afriani and A. Azmi, "Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApp Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang," *Journal of Civic Education*, vol. 3, no. 3, pp. 331–338, 2020.
- [10] P. F. Cholilah, "Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, vol. 22, no. 1, pp. 69–78, Jun. 2018, doi: 10.46426/jp2kp.v22i1.82.
- [11] Febriansyah and N. N. Muksin, "Fenomena Media Sosial: Antara Hoax, Destruksi Demokrasi, dan Ancaman Disintegrasi Bangsa," *SEBATIK*, vol. 24, no. 2, pp. 193–200, 2020.
- [12] E. Y. Turnip and C. Siahaan, "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital," *Intelektiva*, vol. 3, no. 4, pp. 38–45, 2021.
- [13] A. Yasir, E. E. Putri, and B. Antoro, "Sosialisasi Dampak dari Teknologi Informasi dan Media Sosial," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 147–154, Jul. 2020, doi: 10.46576/rjpkm.v1i2.591.
- [14] M. Zulkifli, W. Amniatul Wahida, and Sendi, "Dampak Teknologi Smartphone di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perilaku Siswa," *Al-Nabdilah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 3, pp. 201–212, 2022.
- [15] J. A. Dewantara, Sulistyarini, M. Ulfa, Warneri, and Afandi, "Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 52–58, 2023.
- [16] A. Rachmawaty, "Optimasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan di Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar," *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, vol. 8, no. 1, pp. 29–44, 2021, doi: <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i1>.
- [17] S. Manuella and N. Perdani, "Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru," *ANUVVA*, vol. 7, no. 2, pp. 263–274, 2023.
- [18] M. Maniah, I. S. Himawan, E. Erlangga, S. Wahyuni, D. Hamidin, A. D. Andriani, D. Meidelfi, dan Y. Khairunisa, "Etika Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi", Makassar: *Tobar Media*, 2022.